

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Turfgrass ialah tanaman ornamental berupa rumput lanskap yang banyak digunakan di lapangan olah raga dan tempat rekreasi. Selain itu, *turfgrass* juga merupakan komponen penting dalam jalur hijau jalan raya, sekitar landasan pacu bandara, proyek penghijauan dan pencegah erosi. *Turfgrass* juga semakin digemari karena banyak pekarangan rumah yang membutuhkan tanaman tersebut sebagai penutup tanah (*ground cover*) disamping untuk menambah estetika (Rizki, 2010). Di Indonesia *turfgrass* mulai banyak digunakan. Sebanyak 180 lapangan golf tersebar di seluruh Indonesia dengan luas rata-rata 70 ha menggunakan *turfgrass* (Zufrizal, 2008).

Jenis *turfgrass* yang umum dibudidayakan untuk kebutuhan lapangan dan taman yaitu rumput bermuda, rumput manila, rumput jepang, rumput gajah mini, Agrotis. Jenis *turfgrass* tersebut lebih banyak digunakan karena dapat tumbuh dengan mudah disemua jenis tanah, pertumbuhannya yang cepat, perawatannya yang mudah, dan dari segi harga juga lebih murah. Sesuai pendapat Nasrullah (2000) bahwa dalam pemilihan rumput lanskap tersebut harus didasarkan pada berbagai pertimbangan yaitu ketahanan dan kualitas hamparan dan kecepatan pertumbuhan atau penutup tanah merupakan kriteria utama serta perawatan yang mudah.

Seiring dengan meningkatnya sarana yang menggunakan *turfgrass* maka permintaan konsumen akan *turfgrass* juga mengalami peningkatan yang pesat. Kualitas *turfgrass* harus ditingkatkan agar tercapai kepuasan konsumen yang menggunakan. Kualitas *turfgrass* dapat ditingkatkan dengan teknik budidaya yang baik agar hasil *turfgrass* yang yang didapatkan tetap tinggi. Untuk menghasilkan kualitas yang baik ternik budidaya *turfgrass* harus memperhatikan pemilihan spesies yang tepat, kondisi tanah yang sesuai, pemupukan, pemangkasan, dan pengaturan irigasi. Kualitas *turfgrass* dapat dilihat secara visual misalnya dari warna dan kerapatan *turfgrass*. Apabila kualitas semakin baik maka harga jualnya akan semakin mahal.

Pengaturan waktu penyiraman merupakan salah satu teknik budidaya yang penting dalam manajemen *turfgraas*. Penyiraman sangat berpengaruh pada kualitas dan pertumbuhan *turfgrass*. Frekuensi penyiraman yang tinggi dapat menimbulkan serangan penyakit pada *turfgrass*, air banyak terbuang dalam bentuk perkolasi, evaporasi dan *run off*. Frekuensi penyiraman yang rendah akan berpengaruh pada pertumbuhan dan kualitas dari *turfgrass* juga. Apabila areal yang dikelola secara intensif merupakan areal wilayah yang luas, penyiraman dapat menjadi faktor yang meningkatkan biaya produksi dan tidak efisiensi dalam penggunaan air (Rizki, 2010).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa penyiraman merupakan faktor penting dalam pengelolaan *turfgrass*. Dengan menentukan interval penyiraman yang tepat diharapkan dapat menurunkan biaya dalam pengelolaan tanpa menurunkan pertumbuhan, hasil dan kualitas dari *turfgrass* yang akan digunakan.

1.2 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh interval penyiraman terhadap pertumbuhan dan kualitas pada tiga jenis *turfgrass* (rumput bermuda, rumput gajah mini, rumput jepang)

1.3 Hipotesis

1. Terdapat interaksi antara ketiga jenis *turfgrass* dengan interval penyiraman yang diberikan
2. Interval penyiraman yang tepat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas yang baik pada *turfgrass*.